

BAB VI : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai di Kecamatan Pauh Kota Padang adalah pengetahuan, sikap, pendidikan dan dukungan keluarga. Sedangkan faktor pendapatan dan kebijakan pemerintah tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Dari hasil penelitian, juga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebanyak 38% responden memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai.
2. Sebanyak 13,9% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai.
3. Sebanyak 21,3% responden memiliki sikap negatif terhadap pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai.
4. Sebanyak 64,8% responden memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah.
5. Sebanyak 35,2% responden memiliki tingkat pendapatan yang rendah.
6. Sebanyak 87% responden menilai kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai masih kurang baik.
7. Sebanyak 31,5% responden menyatakan kurangnya dukungan dari keluarga dalam pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai.
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai pada ibu di Kecamatan Pauh.
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai pada ibu di Kecamatan Pauh.

10. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai pada ibu di Kecamatan Pauh.
11. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan perilaku pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai pada ibu di Kecamatan Pauh.
12. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai pada ibu di Kecamatan Pauh.
13. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai pada ibu di Kecamatan Pauh.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian terkait perilaku pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Para Ibu

- a. Ibu diharapkan dapat menerapkan kebiasaan memilah sampah dan tidak membuang popok ke saluran air, sungai atau area terbuka, serta mulai membungkus dan membuangnya secara benar di tempat sampah tertutup.
- b. Ibu disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan popok kain sebagai alternatif untuk mengurangi beban sampah rumah tangga, terutama pada bayi yang tidak terlalu aktif.

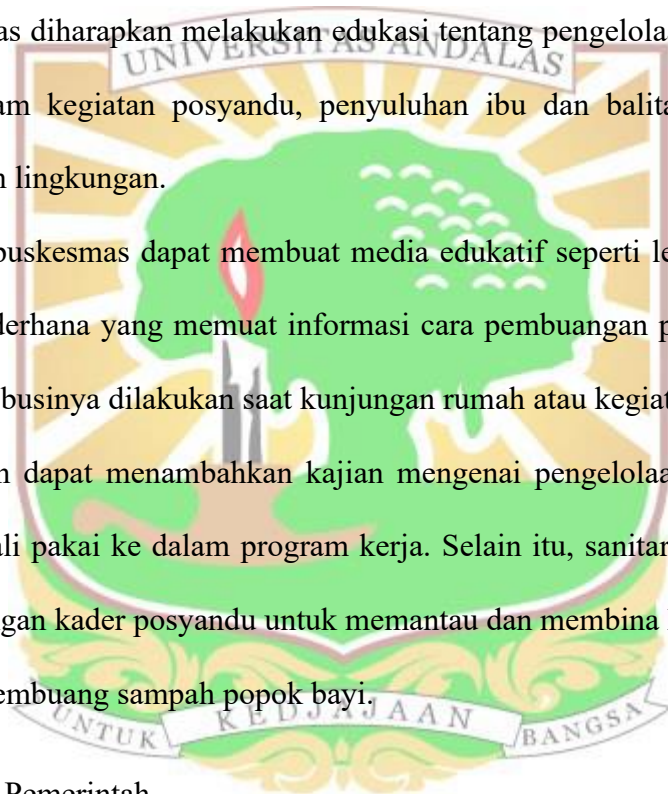
2. Bagi Keluarga

- a. Anggota keluarga khususnya suami, diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas tempat sampah di rumah dan keterlibatan aktif dalam praktik pengelolaan sampah rumah tangga.

- b. Keluarga diharapkan menjadi tempat bertukar informasi dan membangun kebiasaan dalam pengelolaan sampah popok bayi agar perilaku ini menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.
- c. Orang tua yang tinggal serumah dengan ibu dapat membantu menjadi teladan dalam perilaku bersih dan ramah lingkungan, termasuk dalam pembuangan sampah popok bayi.

3. Bagi Pihak Puskesmas

- a. Puskesmas diharapkan melakukan edukasi tentang pengelolaan sampah popok bayi dalam kegiatan posyandu, penyuluhan ibu dan balita atau pelayanan kesehatan lingkungan.
- b. Petugas puskesmas dapat membuat media edukatif seperti leaflet, poster atau video sederhana yang memuat informasi cara pembuangan popok yang benar dan distribusinya dilakukan saat kunjungan rumah atau kegiatan masyarakat.
- c. Sanitarian dapat menambahkan kajian mengenai pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai ke dalam program kerja. Selain itu, sanitarian dapat bekerja sama dengan kader posyandu untuk memantau dan membina kebiasaan ibu-ibu dalam membuang sampah popok bayi.



4. Bagi Instansi Pemerintah

- a. Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Lingkungan Hidup diharapkan menyusun kebijakan pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya sampah popok bayi dengan menambahkan kategori limbah khusus atau berbahaya (karena kandungan feses dan urine).
- b. Penyediaan fasilitas berupa tempat pembuangan khusus popok di kawasan padat penduduk atau TPS terdekat dengan pelabelan yang jelas.

- c. Pemerintah diharapkan dapat mengalokasikan anggaran untuk program pelatihan atau sosialisasi bagi ibu mengenai pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas.
- d. Pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan yang mendorong produsen popok agar menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan serta memastikan penerapan standar pengelolaan limbahnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan untuk melakukan eksplorasi lanjutan terhadap faktor-faktor pemungkin dan pendukung yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pengelolaan sampah popok bayi sekali pakai.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau *mix-method* untuk menggali perspektif ibu secara lebih komprehensif.
- c. Perluasan wilayah studi ke kecamatan lain atau kabupaten berbeda dapat memberikan gambaran lebih luas terkait variasi perilaku pengelolaan sampah popok berdasarkan latar belakang sosial dan ekonomi.
- d. Peneliti disarankan untuk melakukan penelitian pada kelompok orang sakit dan lansia, mengingat kelompok ini juga menggunakan popok sekali pakai.

